

Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Divission)* Pada Mata Kuliah Studi Kelayakan Bisnis

Sri Fitri Wahyuni

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
fitri08_umsu@yahoo.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Studi Kelayakan Bisnis di Program Studi Manajemen antara sebelum dan setelah penerapan model Kooperatif tipe STAD. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (experimental). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Semester V (lima) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang mengambil Mata Kuliah Studi Kelayakan Bisnis baik itu kelas PAGI dan kelas SIANG pada Semester Ganjil tahun ajaran 2015/2016. Sedangkan sampel diambil dari populasi dengan teknik cluster random sampling, yaitu pengambilan jumlah mahasiswa sebanyak 2 kelas dari seluruh kelas yang ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Untuk menganalisis data penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan prestasi belajar mahasiswa kelas K Manajemen Pagi (kelas kontrol) dengan prestasi belajar mahasiswa Kelas A Manajemen Pagi (kelas eksperimen) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada taraf signifikan 5% dengan penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

Kata Kunci: Kooperatif, STAD, Prestasi Belajar

Improvement of Student Learning Achievement through the Application of Cooperative Teaching Model Type STAD (Student Teams Achievement Divission) on Bussines Feability Study

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect on improving student achievement on Business Feasibility Study course in Management Studies Program between before and after application of STAD type cooperative model. This research is an experimental research. The population in this study is all students of Semester V (five) Management Studies Program Faculty of Economics, University of Muhammadiyah North Sumatera that take Business Feasibility Study Course both the Morning and SIANG class in Odd Semester 2015/2016 academic year. While the sample is taken from the population with cluster random sampling technique, which is taking the number of students as much as 2 classes of all existing classes. Data collection techniques used are documentation. To analyze the data of this research is by using t-test formula. The result of the research shows that there is no significant difference of student achievement of class K Morning Management (control class) with the achievement of student study of Class A of Morning Management (class of experience) on Management Study Program of Economics Faculty of Muhammadiyah University of North Sumatera at 5% significant level with application of learning method Cooperative type STAD.

Keywords: Cooperative, STAD, Learning Achievement

How to cite:

Wahyuni, S. F. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Divission)* Pada Mata Kuliah Studi Kelayakan Bisnis. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(1), 88-100.

PENDAHULUAN

Prestasi belajar merupakan topik yang tidak akan pernah habis dibahas dalam dunia pendidikan. Ini disebabkan oleh pentingnya peran prestasi belajar itu sendiri sebagai salah satu tolok ukur keberhasilan pembelajaran. Terlepas dari hal tersebut, setiap orang tua mengharapkan prestasi belajar yang baik dari anaknya. Begitupun pihak universitas, dosen dan mahasiswa sendiri, turut mengharapkan ketercapaian prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh mahasiswa setelah mendapat pengajaran dalam kurun waktu tertentu.

Prestasi belajar merupakan tolok ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dengan kata lain prestasi belajar yang diperoleh peserta didik mencerminkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Prestasi belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai mahasiswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria (Prakosa, 1991).

Prestasi belajar kemampuan seorang dalam pencapaian berfikir yang tinggi. Prestasi belajar harus memiliki tiga aspek, yaitu kognitif, affektif dan psikomotor. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya pada seorang anak dalam pendidikan baik yang dikerjakan atau bidang keilmuan. Prestasi belajar dari mahasiswa adalah hasil yang telah dicapai oleh mahasiswa yang didapat dari proses pembelajaran. Prestasi belajar adalah hasil pencapaian maksimal menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap sesuatu yang dikerjakan, dipelajari, difahami dan diterapkan.

Semua pelaku pendidikan (mahasiswa, orang tua dan dosen) pasti menginginkan tercapainya sebuah prestasi

belajar yang tinggi, karena prestasi belajar yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar. Namun kenyataannya tidak semua mahasiswa mendapatkan prestasi belajar yang tinggi dan terdapat mahasiswa yang mendapatkan prestasi belajar yang rendah. Tinggi dan rendahnya prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa dipengaruhi banyak faktor.

Pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Sebagai inti dari kegiatan pendidikan, proses belajar mengajar adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran itu ditunjukkan dengan adanya keberhasilan peserta didik dalam mencapai perubahan dalam dirinya atau sering disebut dengan prestasi. Apabila tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar telah berhasil dilaksanakan.

Kemampuan dosen yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kemampuan dalam mengelola materi ajar dan kemampuan dalam memilih pendekatan atau metode, media serta sumber belajar. Seorang dosen dapat mencapai hasil yang memadai dalam proses belajar mengajar, apabila dosen selaku pendidik mampu mendayagunakan metode serta pemilihan model yang tepat dalam pengajaran (Djamarah, 2011). Dalam pembelajaran biologi sangat memungkinkan dosen menggunakan berbagai metode, media serta sumber belajar yang selalu inovatif agar mahasiswa tertarik atau tidak merasa bosan.

Metode pembelajaran merupakan unsur penting dalam menentukan keberhasilan dosen dalam mengajar. Akan tetapi, suatu kenyataan yang tidak dapat ditutup – tutupi pada saat ini sebagian besar dosen kurang memperhatikan variasi mengajar bahkan monoton pada satu metode mengajar saja sehingga kegiatan tatap muka di depan kelas membuat mahasiswa merasa bosan dan tidak aktif, diakibatkan dosen

masih menggunakan metode konvensional yaitu penyampaian materi pelajaran dengan ceramah, yakni berpusat pada dosen.

Dengan demikian, Untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, perlu diusahakan perbaikan prestasi belajar mahasiswa dengan lebih memfokuskan pada pembelajaran yang mengaktifkan mahasiswa secara efektif, yakni memvariasikan dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Alasan memilih metode ini karena metode ini lebih mudah dan lebih sederhana untuk diterapkan (Slavin, 2010).

Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan metode yang menekankan kepada keaktifan mahasiswa belajar dalam bentuk kelompok. Kedua metode ini melibatkan penghargaan tim, tanggung jawab individual, dan kesempatan sukses yang sama, tetapi dengan cara yang berbeda. Dengan menerapkan model inilah diharapkan dapat membantu mahasiswa mencapai tujuan yang mana dapat menciptakan interaksi dan mampu memotivasi mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar (Slavin, 2010). Kelebihan model pembelajaran tipe STAD diantaranya yaitu pembelajaran tidak membosankan, pengetahuan yang diperoleh melalui diskusi akan lebih mudah dipahami karena bahasa yang digunakan lebih sederhana dan pengetahuan yang diperoleh dengan cara ini akan bertahan lama, menimbulkan penerimaan yang luas terhadap anggota yang berbeda kemampuan, kelas sosial dan budayanya.

KAJIAN TEORI

Pengertian Prestasi Belajar

Pengertian Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena

itu, sebelum pengertian prestasi belajar, ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masing-masing permasalahan terlebih dahulu untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata prestasi dan belajar. Hal ini juga untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian prestasi belajar itu sendiri.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (Djamarah, 2011). Sedangkan menurut Abdul Dahar dalam Djamarah (2011) bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Dari pengertian yang dikemukakan tersebut di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Selanjutnya untuk memahami pengertian tentang belajar berikut dikemukakan beberapa pengertian belajar diantaranya menurut Slameto (2010) bahwa belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Muhibbin Syah (2000) bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Sundari (1992) mendefinisikan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai selama mengikuti pelajaran pada periode tertentu dalam suatu lembaga pendidikan

yang hasilnya dinyatakan dalam kurun waktu tertentu dalam suatu program pengajaran dan hasilnya dinyatakan dalam bentuk raport, indeks prestasi studi, angka kelulusan dan predikat keberhasilan.

Menurut Suryabrata (2008) prestasi belajar adalah suatu hasil dari tindakan mengadakan penilaian yang dinyatakan dengan angka atau lambang- lambang, dimana semua itu mengenai kemajuan atau prestasi belajar mahasiswa selama masa tertentu. Menurut Sukmadinata (2005) prestasi belajar merupakan realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan prestasi belajar dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar mahasiswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai mahasiswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu pengenalan dosen terhadap faktor yang dapat prestasi belajar mahasiswa penting sekali artinya seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan masing-masing. Suryabrata (2008) menyatakan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal).

1. Faktor dari dalam diri mahasiswa yang meliputi faktor fisiologis seperti kondisi fisiologis umum, kondisi kesehatan, kondisi panca indera, serta faktor psikologis seperti minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif, kecedasan emosi dan kecedasan spiritual

2. Faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa meliputi faktor lingkungan alami (nonsosial), faktor lingkungan sosial (interaksi manusia) serta faktor instrumental yang berwujud perangkat keras dan perangkat lunak.

Purwanto (2010) menyebutkan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah: 1) Faktor individual yang terdiri dari kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi berprestasi, kemampuan manajemen waktu dan sifat- sifat pribadi seseorang, dan 2) Faktor sosial yang terdiri dari keadaan keluarga, motivasi sosial, alat- alat pengajaran, lingkungan, kesempatan, dosen dan cara mengajar

Selanjutnya Muhibbin Syah (2000) menjelaskan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor atau penyebab yang berasal dari dalam diri setiap individu tersebut, seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dibagi menjadi 2 macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

3. Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar dikelompokkan jadi 3 yaitu pendekatan *surface* (permukaan/bersifat lahiriah dan dipengaruhi oleh faktor luar), pendekatan *deep* (mendalam dan datang dari dalam diri individu), dan pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi/ambisi pribadi).

Sedangkan menurut Slameto (2010) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor yang menyangkut seluruh pribadi termasuk kondisi fisik maupun mental atau psikis. Faktor internal ini sering disebut faktor instrinsik yang meliputi

kondisi fisiologi dan kondisi psikologis yang mencakup minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

Faktor yang bersumber dari luar diri individu yang bersangkutan. Faktor ini sering disebut dengan faktor ekstrinsik yang meliputi segala sesuatu yang berasal dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya baik itu di lingkungan sosial maupun lingkungan lain (Djamarah, 2011).

Model Pembelajaran

Dalam pendidikan kata metode digunakan untuk menunjukkan serangkaian kegiatan dosen yang terarah yang menyebabkan mahasiswa belajar. Menurut Sanjaya (2010) bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode dapat pula dianggap sebagai cara atau prosedur yang keberhasilan dosen di dalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif. Jika dianggap bahwa metode sebagai suatu proses maka akan terdiri dari beberapa langkah. Berbagai langkah/bagian dari suatu metode juga digunakan dan terdapat dalam metode lainnya. Kombinasi antara bagian-bagian tersebut merupakan tanggung jawab dosen. Dosen dapat menggabungkan atau memisahkan bagian-bagian itu dalam memfungsikannya secara keseluruhan. Oleh sebab itu maka metode merupakan salah satu aspek pokok dalam pendidikan dan merupakan masalah sentral dalam mengajar.

Sedangkan pengertian metode pembelajaran menurut Ginting (2008), adalah cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. Sedangkan menurut Ahmadi dan Prasetya

(2005) metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang dosen untuk menyajikan materi pelajaran kepada mahasiswa di dalam ruang kuliah baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh mahasiswa dengan baik.

Dalam kesehariannya, cara atau metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang berbeda dengan menempuh cara untuk memantapkan mahasiswa dalam menguasai pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Khusus metode pembelajaran di ruang kuliah, efektifitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor mahasiswa, faktor situasi dan faktor dosen itu sendiri. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara dosen dalam menggunakan metode pembelajaran.

Banyak metode yang bisa dipilih oleh seorang dosen dalam kegiatan proses belajar mengajar. Oleh karena itu setiap dosen yang akan mengajar diharapkan untuk memilih metode yang baik. Karena baik tidaknya suatu metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar terletak pada ketepatan memilih suatu metode yang sesuai dengan tuntutan proses belajar mengajar.

Peran media dalam pembelajaran sangatlah penting terutama bagi mahasiswa. Minat dan motivasi belajar mahasiswa dapat ditumbuhkan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Proses belajar yang membosankan di dalam kelas juga dapat dihilangkan dengan menggunakan media yang menyenangkan bagi mahasiswa.

Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk lebih dipimpin oleh dosen atau diarahkan oleh dosen (Suprijono, 2011). Berbeda dengan pendapat di atas model

pembelajaran Cooperative Learning merupakan suatu model pembelajaran membantu mahasiswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi produktivitas dan perolehan belajar (Etin Solihatin dan Raharjo, 2009).

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para mahasiswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran (Slavin, 2010). Belajar dalam kelompok kecil dengan prinsip kooperatif berlangsung dalam interaksi saling percaya, terbuka, dan rileks di antara anggota kelompok memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh dan memberi masukan di antara mahasiswa untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan moral, serta keterampilan yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, pembelajaran juga lebih baik digunakan dalam model ini, mahasiswa diajak untuk lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran serta dapat saling membantu antar teman. Persainganpun menjadi tidak begitu terasa dengan kegiatan pembelajaran yang memerlukan satu sama lain mahasiswa. Mahasiswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi, serta dapat memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Oleh sebab itu, Cooperative Learning sangat baik untuk dilaksanakan karena untuk mendorong mahasiswa agar dapat bekerjasama dengan baik dan saling tolong-menolong mengatasi tugas yang dihadapinya.

Dalam pembelajaran kooperatif ini peran dosen sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran kooperatif. Peran dosen dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1. *Fasilitator*

Dosen harus memiliki sikap sebagai berikut: (1) mampu menciptakan suasana kelompok yang nyaman dan menyenangkan, (2) mendorong mahasiswa mengungkapkan gagasannya, (3) menyediakan sumber atau peralatan serta membantu kelancaran belajar mereka, (4) membina mahasiswa, (5) menjelaskan tujuan kegiatan pada kelompok dan mengatur penyebaran dalam bertukar pendapat.

2. *Mediator*

Dosen berperan sebagai penghubung dalam menjembatani materi pelajaran yang sedang dibahas melalui pembelajaran kooperatif dengan permasalahan yang nyata ditemukan di lapangan serta menyediakan sarana pembelajaran agar suasana belajar tidak monoton dan membosankan.

3. *Director-motivator*

Dosen berperan dalam membimbing serta mengarahkan jalannya diskusi dan membantu kelancaran diskusi. Dosen berperan sebagai pemberi semangat pada mahasiswa untuk aktif berpartisipasi.

4. *Evaluator*

Dosen berperan dalam menilai kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung tidak hanya pada hasil, namun lebih ditekankan pada proses pembelajaran. (Isjoni, 2011).

Peranan dosen sangat menentukan aktivitas mahasiswa dalam belajar kooperatif. Pengajaran kelompok kecil memungkinkan dosen memberikan perhatian terhadap mahasiswa serta terjadinya hubungan interpersonal antara dosen dengan mahasiswa dan juga

mahasiswa dengan mahasiswa. Dalam kegiatan pembelajaran, dosen sebelumnya harus merancang pembelajaran menurut model Cooperative Learning yang dipilih untuk mengaktifkan seluruh mahasiswa dalam kelas. Berkaitan dengan hal ini, aktivitas mahasiswa dalam bekerja sama dapat berjalan dengan lancar.

Karakteristik pembelajaran kooperatif menurut Sanjaya (2010) dibagi menjadi empat yaitu 1) pembelajaran secara team merupakan tempat untuk mencapai tujuan, 2) didasarkan pada manajemen kooperatif, 3) kemauan untuk bekerja sama, 4) ketrampilan bekerja sama.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams–Achievement Divisions (STAD)

Student Teams–Achievement Divisions (STAD) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti (Slavin, 2010). Metode ini juga sangat mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran sains, dan pada tingkat sekolah menengah sampai perguruan tinggi. Selain itu STAD adalah yang paling tepat untuk mengajarkan pelajaran-pelajaran ilmu pasti seperti perhitungan dan penerapan Studi Kelayakan Bisnis, serta konsep sains. STAD didasarkan pada prinsip bahwa para peserta didik bekerja bersama-sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap belajar teman-temannya dalam tim dan juga dirinya sendiri.

Menurut Ibrahim (2000) model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Slavin (2010) dan merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana diterapkan dimana mahasiswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang yang bersifat heterogen, dosen yang menggunakan STAD mengacu kepada belajar kelompok yang menyajikan informasi akademik baru

kepada mahasiswa menggunakan presentasi verbal atau teks. Berdasarkan pendapat tersebut peneliti berpendapat bahwa dalam hal ini model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model yang paling sederhana untuk diterapkan pada mahasiswa.

Dalam STAD, kelompok terdiri atas empat atau lima peserta didik yang mewakili keseimbangan kelas dalam kemampuan akademik, jenis kelamin, dan ras. Kelompok merupakan tampilan yang paling penting dalam STAD, dan penting pula bagi pendidik untuk mengarahkan anggota masing-masing kelompok. Slavin (2010) menyarankan peringkat para peserta didik dalam kemampuan akademik dibuat terlebih dahulu. Masing-masing kelompok akan terdiri atas seorang peserta didik dan kelompok atas, seorang peserta didik dan kelompok bawah, dan dua orang peserta didik dengan kemampuan rata-rata. Pembentukan kelompok dengan cara semacam ini bertujuan agar diperoleh kesetaraan di antara kelompok-kelompok tersebut. Keseimbangan dalam jenis kelamin dan ras juga harus menjadi pertimbangan. Dengan demikian, masing-masing kelompok kurang lebih sama dalam berbagai aspek. pendidik mempresentasikan pelajaran dan kemudian peserta didik bekerjasama tim untuk memastikan seluruh anggota tim telah menuntaskan pelajaran dengan baik. Akhirnya, semua peserta didik menjalani kuis perseorangan tentang pelajaran tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu. Adapun penghargaan yang diberikan adalah penghargaan kelompok. Karena skor kelompok didasarkan pada kemajuan yang diperoleh peserta didik atas nilai sebelumnya, siapapun bisa menjadi “bintang” kelompok dalam satu minggu itu.

Gagasan utama dibelakang STAD adalah memacu peserta didik agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai konsep atau materi yang diajarkan. Jika peserta didik menginginkan

kelompok mereka memperoleh hadiah, mereka harus membantu teman sekelompok mereka dalam mempelajari materi. Meskipun semua peserta didik belajar bersama dalam kelompok mereka, mereka tidak boleh saling membantu dalam mengerjakan kuis yang merupakan tanggung jawab individual. Metode ini mengharuskan setiap peserta didik menguasai materi sehingga dengan kemampuan dasar yang berbeda setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk berhasil. Lima komponen utama atau tahapan dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah presentasi kelas, kerja kelompok, kuis, peningkatan skor kuis individu, dan penghargaan kelompok.

Kerangka Berpikir

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar adalah faktor dari luar (eksternal) yaitu faktor dari sekolah yang salah satunya meliputi model pembelajaran. Yang dimaksud keberhasilan dalam proses belajar pada penelitian ini adalah pemahaman konsep Studi kelayakan Bisnis. Jadi pemilihan model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik merupakan hal yang penting.

Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik serta meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan pemahaman konsep dan partisipasi peserta didik saat proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams–Achievement Divisions (STAD)*. Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah bentuk pendekatan pembelajaran kelompok, yang anggotanya heterogen dari aspek prestasi, jenis kelamin, dll. Dalam kerja kelompok, anggota kelompok dituntut untuk saling kerjasama

dan saling membantu dalam memahami dan menyelesaikan masalah yang diberikan. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih akan mengajari peserta didik yang memiliki kemampuan kurang. Akan tetapi peserta didik tidak boleh saling membantu ketika melakukan kuis.

Dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, peserta didik juga belajar bagaimana bekerjasama, berkomunikasi dan menghargai pendapat orang lain. Dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami konsep yang dipelajari sehingga peserta didik mampu mendapatkan prestasi belajar yang maksimal.

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Dalam penelitian hipotesis penelitian adalah: “Ada pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Studi Kelayakan Bisnis di Program Studi Manajemen antara sebelum dan setelah penerapan model Kooperatif tipe STAD”

METODE

Rencana Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (experimental). Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, kondisi yang terkendalikan di maksud adalah adanya hasil dari penelitian dikonversikan ke dalam angka-angka, untuk analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2012).

Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah *Matching Pretestpost-test Control Group Design*, dari namanya saja sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu jenis-jenis eksperimen yang

dianggap baik karena sudah memenuhi persyaratan yaitu kelompok lain yang tidak dikenai eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan (Suharsimi, 2010).

Eksperimental design (experimental) merupakan salah satu dari bentuk penelitian eksperimental, karena dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Ciri utama dari *true experimental* adalah sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu. Jadi cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel yang dipilih secara random (Sugiyono, 2012). Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa, sehingga akan dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan, penelitian, mengontrol, dan mengendalikan varian.

Eksperimen pada penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Desain penelitian yang digunakan dengan bentuk *Matching Pretest – Post-test Comparison Group Design* dengan satu macam perlakuan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Semester V (lima) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang mengambil Mata Kuliah Studi Kelayakan Bisnis baik itu kelas PAGI dan kelas SIANG pada Semester Ganjil tahun ajaran 2015/2016.

Sedangkan sampel diambil dari populasi dengan teknik *cluster* random sampling, yaitu pengambilan jumlah mahasiswa sebanyak 2 kelas dari seluruh kelas yang ada. Berdasarkan langkah-

langkah di atas di peroleh hasil bahwa yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas PAGI dan yang menjadi kelas kontrol adalah kelas SIANG.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tes hasil belajar. Suharsimi Arikunto (2002), tes hasil belajar berupa serentetan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi yang dilihat dari hasil belajar kognitif. Guna mengetahui kemajuan hasil belajar mahasiswa dan seberapa besar pemahaman setiap mahasiswa terhadap materi yang sedang diajarkan.

Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk menilai hasil-hasil belajar yang telah diberikan oleh dosen kepada mahasiswanya dalam jangka waktu tertentu. Tes buatan dosen sendiri adalah suatu tes yang disusun oleh dosen sendiri untuk mengevaluasi keberhasilan proses mengajar. Biasanya tes buatan dosen sendiri dipergunakan di sekolah – sekolah. Adapun bentuk tes yang sering dipakai dalam proses belajar mengajar pada hakikatnya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu tes lisan, tes tertulis, dan tes perbuatan atau tindakan.

Tes hasil belajar dapat digunakan untuk menilai kemajuan belajar dan mencari masalah-masalah dalam belajar. Tes hasil belajar pada penelitian ini adalah pre-test dan post-test. Pre-test merupakan tes awal sebelum dilakukan eksperimen pada sampel penelitian dan menjadi langkah awal dalam penyamaan kondisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sedangkan post-test digunakan untuk uji akhir eksperimen dengan tujuan untuk mendapatkan nilai sampel pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan berupa tidak digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk kelompok kontrol dan model pembelajaran

kooperatif tipe STAD untuk kelompok eksperimen.

Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan mengenai prestasi belajar mata kuliah Studi Kelayakan Bisnis pada kelas yang terpilih sebagai kelas Eksperimen dan kelas Kontrol. Uji hipotesis ini menggunakan uji-t (independent uji test).

PEMBAHASAN

Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar mahasiswa pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, maka penulis menggunakan rumus statistik analisa uji-t. Untuk mempermudah penulis dalam melakukan perhitungan, maka penulis menggunakan program komputer SPSS versi 12,0 dalam mencari uji beda (t-test) dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. T-Test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Prestasi	Equal variances assumed	1.929	.170	-.034	67	.973
	Equal variances not assumed			-.032	48.502	.974

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh t hitung sebesar -0,034 dengan probabilitas (Sig_{0,973}) Selanjutnya dilakukan perbandingan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05. Dari keterangan di atas, nilai t_{hitung} berada di daerah penerimaan H₀, maka H_a ditolak dan H₀ diterima, berarti tidak ada perbedaan signifikan prestasi belajar mahasiswa kelas K Manajemen Pagi (kelas kontrol) dengan prestasi belajar mahasiswa Kelas A Manajemen Pagi (kelas eksperimen) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian berarti metode pembelajaran kooperatif tipe STAD belum meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada Mata Kuliah Studi Kelayakan Bisnis di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara-Medan atau dengan kata lain bahwa penerapan metode *Kooperatif tipe STAD* belum mampu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Analisis Temuan Penelitian

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mahasiswa kelas kontrol dengan kelas eksperimen sama atau tidak berbeda signifikan. Tidak adanya perbedaan yang signifikan ini ditandai/dapat dilihat dari:

- Rata-rata tingkat prestasi belajar mahasiswa kelas K Manajemen Pagi (kelas kontrol) adalah 79,75.
- Rata-rata tingkat prestasi belajar mahasiswa Kelas A Manajemen Pagi (kelas eksperimen) adalah 79,72.

Dari uraian di atas diketahui bahwa rata-rata prestasi belajar mahasiswa Kelas K

Manajemen Pagi lebih tinggi dari namun perbedaan nilai rata-rata prestasi belajar mahasiswa itu tidak terlalu besar atau tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mahasiswa kelas control (kelas K Manajemen Pagi) sama dibandingkan prestasi belajar mahasiswa kelas eksperimen (kelas A Manajemen Pagi).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD belum dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada Mata Kuliah Studi Kelayakan Bisnis di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan prestasi belajar mahasiswa kelas K Manajemen Pagi (kelas kontrol) dengan prestasi belajar mahasiswa Kelas A Manajemen Pagi (kelas eksperimen) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada taraf signifikan 5% dengan penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tentang penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD belum mampu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada Mata Kuliah Studi Kelayakan Bisnis. Maka peneliti dapat memberikan sedikit masukan sebagai bahan refleksi diri dalam meningkatkan kualitas pendidikan ke dapan. Bagi Mahasiswa. Hendaknya mahasiswa selalu terus meningkatkan prestasi belajar dengan ikut aktif dalam proses pembelajaran di kelas, baik dengan penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe STAD atau

mahasiswa untuk kelas A Manajemen Pagi, tidak. Hendaknya selalu terus semangat dalam menuntut ilmu baik ilmu umum atau ilmu agama. Bagi Dosen. Terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran baik ilmu agama atau ilmu umum, dengan selalu memberikan inovasi-inovasi baru dalam model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kemampuan mahasiswa. Terus membuka wawasan baru tentang metode atau model pembelajaran yang efektif dan efisien. Bagi Peneliti, penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangkan teori yang ada, demi peningkatan serta kemajuan kualitas pendidikan, terutama yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada mata kuliah Studi Kelayakan Bisnis

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian- Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Banjarmasin : Rineka Cipta.
- Etin Solihatini dan Raharjo, 2009, *Cooperative Learning : Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta : Bumi Aksara
- Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA-University Press
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Pekanbaru : Alfabeta
- Muhibbin Syah, 2000, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remadja Rosda Karya
- Prakoso, 1991, *Prestasi Belajar*, Bumi Aksara , Jakarta
- Sagala, Saiful. 2010, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2010, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta; Kencana Prenada Media Group

- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slavin, E Roberts. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik cetakan VIII*. Bandung: Nusa Media
- Sudjana, Nana. 1995. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sundari, S. 1992. *Dasar- Dasar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Swadaya.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suryabrata, S. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Trianto, 2010, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progesif*, Jakarta : Kencana.